

# **PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN AKIDAH-AKHLAK TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA**

**Nurul Hanifah Permata Siwi**

NPM: 20140720153, Email: [permata.siwips@gmail.com](mailto:permata.siwips@gmail.com)

Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Azhar, M. Ag

Alamat: Program Studi Pendidika Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh kualitas pembelajaran Akidah Akhlak terhadap kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan sampel sebanyak 41.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) kualitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat baik (56,10%). 2) tingkat kecenderungan kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi (80,49%). 3) kualitas pembelajaran Akidah Akhlak (X) berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 5% yaitu 2,022.

*Kata Kunci: Pengaruh, Pembelajaran Akidah Akhlak, Kecerdasan Spiritual Siswa.*

## **Abstract**

*This research was aimed to analyze and review the effects of learning quality of aqidah and moral toward XI grade students' spiritual intelligence in SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. This research carried out quantitative method using 41 respondents as the sample.*

*The data were analyzed using simple regression analysis. The findings of the research show that the learning quality of aqidah and moral toward XI grade*

*students' spiritual intelligence is in good condition (56, 10%). The level of spiritual inclination of XI grade students of SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta is in high category (80, 49%). The learning quality of Aqidah and moral (X) significantly influences the spiritual intelligence (Y) shown by the significant value of 5% or 2, 022.*

**Keywords:** *effects, the learning of aqidah and moral, students' spiritual intelligence.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai arti penting pada kehidupan manusia. Sangat pentingnya pendidikan sehingga tidak seorangpun yang dapat lepas dari proses pendidikan karena dengan mengikuti proses inilah seseorang dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada individu tersebut agar dapat bertahan di kehidupan dengan layak. Motivasi belajar pada siswa dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti yang timbul dari dalam dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah meliputi kualitas pembelajaran, metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa.

Selama ini siswa dalam proses pembelajaran hanya diasah pada aspek intelektualnya saja untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sedangkan pada kenyataannya siswa belum mencapai apa yang diharapkan pada aspek spiritualnya. Akibatnya, banyak siswa yang pintar ilmu pengetahuannya. Mereka cerdas ketika harus mengerjakan sejumlah soal atau menerapkan prosedur teknis tertentu, namun dibalik kecerdasan itu mereka memiliki ketrampilan sosial, emosi serta spiritual yang rendah. Pada akhirnya siswa sulit mengendalikan aspek moralitasnya, norma, kepercayaan diri yang rendah, sulit bergaul, depresi dan sulit untuk beradaptasi di lingkungan masyarakat. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional maka penting membina siswa bukan hanya mengasah kemampuan intelektual dan emosionalnya saja, tetapi penting juga untuk mengasah kecerdasan spiritual (SQ) untuk mencapai pendidikan tersebut dan mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan.

Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan yang bertujuan dalam menghadapi persoalan makna, lebih tepatnya yaitu kecerdasan untuk menempatkan sikap pada hidup dalam paradigma yang lebih luas, kecerdasan yang menilai bahwasannya jalan hidup atau tindakan seseorang lebih berarti dibanding yang lain (Agustian, 2001: 46-47). Sedangkan dalam ESQ, kecerdasan spiritual yaitu kemampuan dalam memberi pengertian ibadah pada segala perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah fitrah menuju manusia yang seutuhnya, mempunyai pemikiran tauhid serta berprinsip “karena Allah”.

Peran guru dan orangtua sangat diperlukan untuk memberikan motivasi dan wawasan tentang Islam. Kepercayaan-kepercayaan merupakan simbol yang mengungkapkan hakikat hal-hal yang sakral dan relasi-relasi yang dipertahankan baik antara satu sama lain maupun hal-hal yang duniawi.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sangatlah berpengaruh pada siswa. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah mencakup pendidikan Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Al-Qur'an Hadist. Pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Akidah dan Akhlak.

Kualitas atau mutu dapat diartikan sebagai kadar dari sesuatu, oleh karena itu kualitas diartikan dengan: 1) tingkat baik dan buruknya suatu kadar, 2) kepandaian, kecakapan, dan mutu. Dalam proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang utama. Artinya, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran tersebut dapat berlangsung secara efektif.

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang diberikan awalan *-pe* dan akhiran *-an*. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Belajar dapat juga diartikan sebagai proses usaha seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang baru dari semua tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Sedangkan pendapat Thobroni dan Mustafa dalam Nurul, Anwar, dan Muhammad (2016: 101) belajar adalah proses dimana perilaku muncul atau berubah karena adanya pengalaman atau latihan.

Kecerdasan dalam bahasa Inggris adalah *'intelligence'*, sedangkan dalam bahasa Arab yaitu *'al-adzka'* arti bahasa adalah pemahaman, kesempurnaan sesuatu, dan kecepatan. Arti kemampuan (*al qudrah*) dalam memahami sesuatu dengan sempurna dan tepat. Sedangkan *intelligence* yaitu kemampuan seseorang dalam berfikir dan bertindak terarah dan menguasai serta mengolah lingkungan secara efektif (Sarwono dalam Radhiya Bustan, Emmalia, dan Hanifah, 2013: 58). Kemampuan tersebut adalah kemampuan untuk mengolah lebih jauh lagi hal-hal yang diamati.

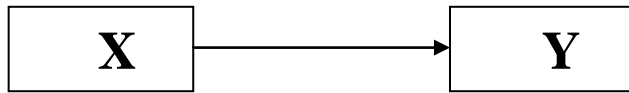
Rumusan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kualitas pembelajaran siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta pada mata pelajaran Akidah Akhlak?, bagaimanakah tingkat kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta?, dan adakah pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta?

Sedangkan tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk Mengetahui kualitas pembelajaran siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta pada mata pelajaran Akidah Akhlak, mengetahui tingkat kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta, dan mengetahui ada dan tidaknya pengaruh kualitas pembelajaran Akidah Akhlak terhadap kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya berupa penelitian *ex-post facto*. Lokasi yang dipilih bertempat di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Lokasi ini bertempat di Jl. KH. Wakhid Hasyim, No. 16, Suryowijayan, Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55142.

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua yaitu variabel bebas (X) kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dan terikat (Y) kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.



Keterangan:

X = Pembelajaran Akidah-Akhlak

Y = Kecerdasan Spiritual

→ = Pengaruh Pembelajaran Akidah-Akhlak terhadap Kecerdasan Spiritual.

Dalam penelitian ini penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa dan siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang masih tercatat aktif sebagai siswa selama penelitian ini dilakukan. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang, dimana jumlah siswa kelas XI yaitu 41 orang. Akhirnya, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini yaitu 41 siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

### **HIPOTESIS PENELITIAN**

H<sub>0</sub> :Tidak terdapat pengaruh kualitas pembelajaran Akidah Akhlak terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

H<sub>a</sub> :Terdapat pengaruh kualitas pembelajaran Akidah Akhlak terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup 3 cara, yaitu

1) Angket (kuesioner)

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah kuesioner yang sudah diuji kevalidannya oleh peneliti dan para ahli. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan dari responden siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

2) Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumen yang dimaksud antara lain profil sekolah dan data siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta tahun angkatan 2017/2018.

3) Wawancara

Wawancara ini ditujukan kepada Guru Akidah Akhlak untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di SMA tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI. Wawancara dilakukan di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta tersebut menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur artinya bebas tanpa pedoman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak (X)

Hasil pengisian angket terdiri dari 20 butir soal dan sampel sebanyak 41 siswa. Hasil menurut *IBM SPSS Versi 20.0 For Windows* skor tertinggi yaitu 76; skor terendah yaitu 32; nilai rata-rata yaitu 60,22; nilai tengah yaitu 60,00; nilai modus yaitu 59; dan standar deviasi (SD) yaitu 7,465.

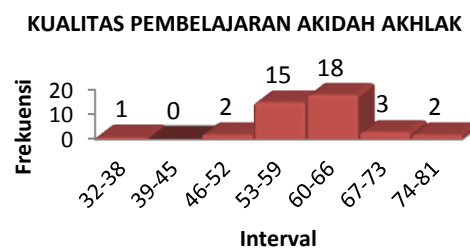
Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak (X)

No	Interval	Jumlah Siswa	Frekuensi (%)
1	32 – 38	1	2,4
2	39 – 45	0	0
3	46 – 52	2	4,9
4	53 – 59	15	36,5
5	60 – 66	18	44
6	67 – 73	3	7,3
7	74 – 81	2	4,9
Total		41	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 2 adalah tabel distribusi frekuensi variabel kualitas pembelajaran Akidah Akhlak terdiri dari 7 kelas interval. Setiap kelas interval mempunyai rentang skor 7. Pada tabel tersebut terdapat 2,4% siswa pada interval 32-38; 0% siswa pada interval 39-45; 4,9% siswa pada interval 46-52; 36,5% siswa pada interval 53-59; 44% siswa pada interval 60-66; 7,3% siswa pada interval 67-73; dan 4,9% siswa pada interval 74-81. Tabel tersebut dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



**Gambar 1.**  
**Histogram Distribusi Frekuensi**  
**Variabel Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak**

Kecenderungan variabel kualitas pembelajaran Akidah Akhlak diukur melalui hasil pengisian angket yang terdiri dari 20 pernyataan diperoleh skor ideal tertinggi 80 dan skor terendah ideal 20. Tinggi rendahnya variabel kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dapat dihitung menggunakan nilai *mean* ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $SD_i$ ). Perhitungannya di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (80 + 20) \\
 &= \frac{1}{2} (100) \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (80 - 20) \\
 &= \frac{1}{6} (60) \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

Pengkategorian variabel kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Kategori Variabel Pembelajaran Akidah Akhlak**

No	Kategori	Rumus	Hitungan
1	Kurang baik	$X < Mi - 1 SDi$	$X < 40$
2	Baik	$Mi - 1 SDi \leq X < Mi + Sdi$	$40 \leq X < 60$
3	Sangat baik	$X \geq Mi + 1 SDi$	$X \geq 60$

Tabel 3 menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa dikatakan baik apabila skor hasil pengisian angket pada variabel kualitas pembelajaran Akidah Akhlak berada di antara hasil dari perhitungan *mean* ideal dikurang standar deviasi ideal dan rata-rata ideal ditambah standar deviasi ideal. Kualitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa dikatakan sangat baik apabila skor hasil pengisian angket variabel kualitas pembelajaran Akidah Akhlak diperoleh dari rata-rata ideal ditambah standar deviasi ideal.

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kriteria kecenderungan variabel kualitas pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.**  
**Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel X**

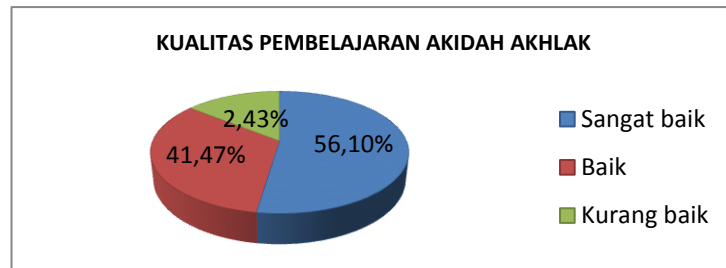
No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Kurang baik	1	2,43%
2	Baik	17	41,47%
3	Sangat baik	23	56,10%

Sumber: Data primer yang diolah.

Tabel tersebut mengartikan bahwa frekuensi kecenderungan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak pada kategori kurang baik sebanyak 2,43% siswa, pada kategori baik sebanyak 41,47% siswa, dan pada kategori sangat baik sebanyak 56,10% siswa. Kecenderungan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI



SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 digambarkan dengan *Pie Chart* berikut ini.



**Gambar 2.**

***Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Variabel Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak (X)**

Gambar ini menunjukkan bahwa 2,43% siswa memiliki kecenderungan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak kurang baik; 41,47% siswa memiliki kecenderungan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak baik; dan 56,10% siswa memiliki kecenderungan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak sangat baik. Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta berada pada kategori sangat baik.

**b. Kecerdasan Spiritual (Y)**

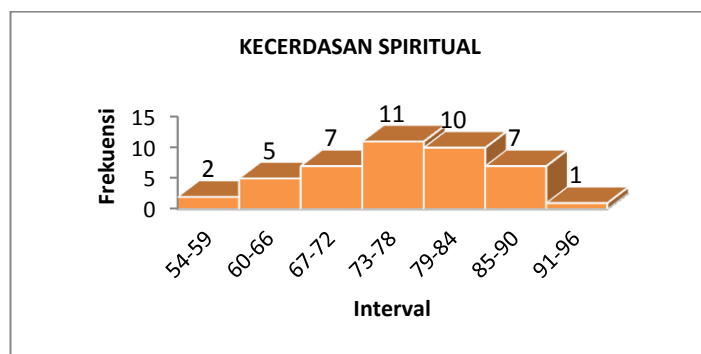
Data variabel kecerdasan spiritual didapat dari angket berisi 24 soal dan sampel sebanyak 41 siswa. Angket disusun dengan Skala *Likert* dengan skor minimal 1 sedangkan skor maksimal 4, sehingga didapatkan skor tertinggi ideal 96 sedangkan skor terendah ideal 24. Berdasarkan data yang diolah dengan program *IBM SPSS Versi 20.0 For Windows*, didapat skor tertinggi yaitu 91; skor terendah yaitu 54; *mean* yaitu 76,90; nilai tengah yaitu 77,00; modus yaitu 72; dan standar deviasi (SD) yaitu 8,505.

**Tabel 5.**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)**

No	Interval Kelas	Jumlah (Siswa)	Frekuensi (%)
1	54 – 59	2	4,9
2	60 – 66	3	7,3
3	67 – 72	7	17,1
4	73 – 78	11	26,9
5	79 – 84	10	24,3
6	85 – 90	7	17,1
7	91 – 96	1	2,4
Total		41	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel diatas yaitu tabel distribusi frekuensi variabel kecerdasan spiritual terdapat dari 7 kelas interval. Setiap kelas mendapat rentang skor 6. Pada tabel di atas terdapat 4,9% siswa berada di interval 54-59; 7,3% siswa berada di interval 60-66; 17,1% siswa berada di interval 67-72; 26,9% siswa berada di interval 73-78; 24,3% siswa berada di interval 79-84; 17,1% siswa berada di interval 85-90; dan 2,4% siswa berada di interval 91-96. Tabel di atas digambar histogram berikut ini:



**Gambar 3.**  
**Histogram Distribusi Frekuensi**  
**Variabel Kecerdasan Spiritual**

Variabel kecenderungan kecerdasan spiritual didapat dari hasil pengisian angket terdiri dari 24 soal didapat skor ideal tertinggi 96 dan skor terendah ideal 24.

Tinggi rendahnya variabel pembelajaran Akidah Akhlak dapat dihitung menggunakan nilai *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi (SDi) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (96 + 24) \\ &= \frac{1}{2} (120) \\ &= 60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (96 - 24) \\ &= \frac{1}{6} (72) \\ &= 12 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka disusun pengkategorian variabel kecerdasan spiritual siswa berikut ini:

**Tabel 6.**

**Kategori Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)**

No	Kategori	Rumus	Hitungan
1	Rendah	$X < \text{Mi} - 1 \text{SDi}$	$X < 48$
2	Sedang	$\text{Mi} - 1 \text{SDi} \leq X < \text{Mi} + \text{SDi}$	$48 \leq X < 72$
3	Tinggi	$X \geq \text{Mi} + 1 \text{SDi}$	$X \geq 72$

(Azwar, 2010: 109)

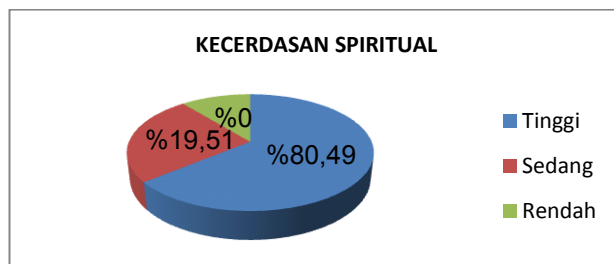
Berdasarkan perhitungan di atas, didapat kriteria kecenderungan variabel kecerdasan spiritual pada tabel berikut:

**Tabel 7.**  
**Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Y**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	0	0%
2	Sedang	8	19,51%
3	Tinggi	33	80,49%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel ini mengartikan bahwa frekuensi kecenderungan kecerdasan spiritual pada kategori rendah sebanyak 0% siswa, pada kategori sedang sebanyak 19,51% siswa, dan pada kategori tinggi sebanyak 80,49% siswa. Kecenderungan kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 digambarkan dengan *Pie Chart* berikut ini:



**Gambar 4.**  
***Pie Chart* Distribusi Kecenderungan**  
**Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)**

Gambar di atas memperlihatkan bahwa 0% siswa memiliki kecenderungan kecerdasan spiritual rendah; 19,51% siswa memiliki kecenderungan kecerdasan spiritual sedang; dan 80,49% siswa memiliki kecenderungan kecerdasan spiritual tinggi. Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta berada di kategori tinggi.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana kualitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta, tingkat kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta, dan ada atau tidaknya pengaruh kualitas pembelajaran Akidah Akhlak terhadap kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Pengaruh kualitas pembelajaran Akidah Akhlak terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI menghasilkan bahwa tidak sepenuhnya siswa yang baik akan tinggi juga kecerdasan spiritualnya. Dengan demikian adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas pembelajaran Akidah Akhlak terhadap kecerdasan spiritual siswa mampu menjadikan siswa tersebut memilah milah kegiatan untuk menentukan kecerdasan spiritual yang baik dengan hasil pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah tersebut.

Hasil penelitian mengenai kualitas pembelajaran Akidah Akhlak berada dalam kategori sangat baik. Ditunjukkan dari jumlah subyek penelitian yang menjawab paling banyak yaitu di kategori sangat baik sebanyak 23 siswa (56,10%). Siswa yang menjawab di kategori baik sebanyak 17 siswa (41,47%), dan sisanya menjawab di kategori kurang baik sebanyak 1 siswa (2,43%).

Berdasarkan data di atas, maka diketahui bahwa tidak seluruh siswa mempunyai pemahaman yang sangat baik akan pelajaran Akidah Akhlak, sehingga masih ada siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang belum tinggi. Selaras dengan wawancara peneliti kepada guru yang bersangkutan ketika ditanya tentang pengaruh kualitas pembelajaran Akidah Akhlak terhadap kecerdasan spiritual beliau berpendapat sebagai berikut:

*Iya pembelajaran Akidah Akhlak mempengaruhi kecerdasan spiritual. Kita bisa membedakan sekolah Negeri dan Swasta. Kalau Swasta kan identik dengan Islam, jadi otomatis mereka itu pengetahuan keislamannya, pengetahuannya spiritualnya lebih daripada yang sekolah*

*yang lain. Kalau di luar sekolah pengaruhnya ada, namun sedikit. Karena tergantung lingkungan, jikalau lingkungan tidak mendukung, maka pengaruhnya pun tidak banyak. Pembelajaran Akidah bisa dilihat berpengaruh dari segi sosialnya juga, kebanyakan siswa menerapkan apa yang sudah dipelajari di sekolah ketika di sekolah, contohnya Sholat, pintar beradaptasi dengan teman-temannya. (Wawancara dengan Pak Muhammad Yasin, Guru Akidah Akhlak sekaligus Koordinator ISMUBA tanggal 6 November 2017).*

Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa kualitas pembelajaran Akidah Akhlak akan mempengaruhi sesuatu. Salah satunya adalah mempengaruhi kecerdasan spiritual. Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran Akidah Akhlak seperti kondisi siswa di kelas, minat terhadap pelajaran, tujuan pengajaran, keaktifan siswa, daya serap dalam pelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya usaha agar menciptakan faktor-faktor diatas menjadi lebih menarik ketika pembelajaran.

Kecerdasan spiritual dapat menjadi prediktor bagi kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Tinggi rendahnya kecerdasan spiritual diukur melalui aspek-aspek kecerdasan spiritual seperti Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada Kiamat, dan Iman kepada Hari Akhir. Hasil penelitian mengenai kecerdasan spiritual siswa berada dalam kategori tinggi.

Hal tersebut ditunjukkan dari jumlah responden penelitian yang menjawab paling banyak masuk di kategori tinggi adalah 33 siswa (80,49%). Jumlah siswa yang menjawab di kategori sedang adalah 8 siswa (19,51%), dan jumlah siswa yang menjawab di kategori rendah adalah 0 siswa (0%). Berdasarkan data di atas, maka diketahui bahwa tidak semua siswa mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi, sehingga masih ada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang belum tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa kelas

XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dalam kategori tinggi.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa  $Y = 0,704 X + 34,517$  dengan  $t_{hitung}$  sebesar 4,906. Harga  $t_{tabel}$  taraf signifikansi 5% yaitu 2,022 dan harga  $r_{tabel}$  pada  $N = 41$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,308. Artinya  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $4,906 > 2,022$ ) dan  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,618 > 0,308$ ). Hal ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran Akidah Akhlak terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

## SIMPULAN

Berdasarkan tabel distribusi presentase kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dapat diketahui bahwa presentase yang kurang baik adalah 2,43% siswa; presentase yang baik adalah 41,47%, dan presentase yang sangat baik adalah 56,10%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta berada pada kategori sangat baik. Sedangkan berdasarkan tabel presentase kecerdasan spiritual paling rendah adalah 0%, presentasi yang sedang adalah 19,51%, dan presentase yang paling tinggi adalah 80,49%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi. Hasil pengujian dengan menggunakan komputer program *IBM SPSS Versi 20.0 For Windows* diketahui hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  4,906; dan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = (n-2 = 41-2 = 39)$  pada taraf signifikansi 5% adalah 2,022. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,906 > 2,022$ ) sehingga kualitas pembelajaran Akidah Akhlak (X) berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual (Y). Besarnya pengaruh X terhadap Y sebesar 38,2%, sedangkan 61,8% dijelaskan dari variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwasannya kualitas

pembelajaran Akidah Akhlak (X) memberikan pengaruh terhadap kecerdasan spiritual (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis mengajukan saran yaitu sebaiknya sekolah terus memberi kegiatan keislaman kepada siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya, sebaiknya guru terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik kepada siswa agar semangat belajar dan tercapai tujuan pembelajaran, dan kecerdasan spiritual merupakan landasan utama bagi sekolah, maka dari itu sebaiknya para pendidik dapat lebih meningkatkan religiusitas siswa dan mempertahankan yang sudah baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *“Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Qountient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam”*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurul Fajri, Anwar Yoesoef, dan Muhammad Nur. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1. Hal 101.
- Radhiya, Emmalia, dan Hanifah. 2013. *“Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Remaja Yang Tinggal di Lingkungan Pekerja Seks Komersial (PSK) Tanah Abang Jakarta Pusat”*. *Jurnal Al-Azhar Indonesia seri Humniora*, Vol. 2, No. 1.